

## STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PENIMBANGAN KABUPATEN BULELENG

### DEVELOPMENT STRATEGY OF PENIMBANGAN BEACH TOURISM BULELENG REGENCY

Larasati Hutagaol<sup>1\*</sup>, I Ketut Wija Negara<sup>1</sup>, I Wayan Darya Kartika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana

\*Penulis korespondensi: [larashtgaol06@gmail.com](mailto:larashtgaol06@gmail.com)

Diterima 8 September 2024, disetujui 15 November 2024

#### ABSTRAK

Pengembangan wisata pantai dapat dimanfaatkan untuk mendorong adanya perubahan positif terhadap ekonomi masyarakat melalui peluang kerja, meningkatkan pendapatan, dan semakin membaiknya kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Pantai Penimbangan, Desa BaktiSeraga, Kecamatan Buleleng. Potensi daya tarik yang dimiliki Pantai Penimbangan yaitu selam, rekreasi pantai, dan berenang. Pengambilan data untuk mengetahui kondisi wisata pantai melalui daya dukung kawasan dan strategi pengembangan yang dilakukan pada bulan Februari 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung kawasan objek daya tarik wisata dan strategi pengembangan wisata Pantai Penimbangan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta analisis data menggunakan analisis SWOT dan perhitungan DDK. Berdasarkan perhitungan DDK pada tiga kegiatan wisata yaitu selam sebanyak 31,2 orang/hari, rekreasi pantai sebanyak 101,44 orang/hari, dan berenang 76,8 orang/hari. Hasil analisis SWOT diperoleh strategi yang dapat diterapkan di Pantai Penimbangan yaitu strategi SO (*strength opportunity*) yaitu meningkatkan kenyamanan pengunjung saat melakukan kegiatan berwisata dengan menyediakan jasa kebersihan di sekitar pantai dan tetap menjaga kelestarian alam dengan memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan melalui kerjasama antara Pemerintah Desa dan masyarakat lokal, meningkatkan promosi kunjungan wisatawan dengan membuat media informasi seperti pengadaan *event*, website, dan video yang berisi informasi tentang keindahan bawah laut dan menambahkan sarana dan prasarana sebagai peningkatan minat kunjungan wisatawan serta membangun pusat informasi dan edukasi di pantai yang menyediakan informasi tentang biota laut.

Kata kunci: daya dukung, kawasan, pantai penimbangan, strategi pengembangan.

#### ABSTRACT

*The development of coastal tourism can be utilized to encourage positive changes in the community's economy through job opportunities, increasing income, and improving the quality of life of the community. This research was conducted at Penimbangan Beach, Baktiseraga Village, Buleleng District. The potential attractions of Penimbangan Beach are diving, beach recreation, and swimming. Data collection to determine the condition of coastal tourism through the carrying capacity of the area and development strategies carried out in February 2024. This study aims to determine the carrying capacity of the tourist attraction area and the Penimbangan Beach tourism development strategy. The method used is a descriptive method with a qualitative and quantitative approach, as well as data analysis using SWOT analysis and DDK calculations. Based on DDK calculations for three tourism activities, namely diving as many as 31.2 people/day, beach recreation as many as 101.44 people/day, and swimming 76.8 people/day. The results of the SWOT analysis obtained strategies that can be applied at Penimbangan Beach, namely the SO (*strength opportunity*) strategy, namely increasing visitor comfort when carrying out tourism activities by providing cleaning services around the beach and maintaining environmental sustainability by providing education to visitors about the importance of maintaining cleanliness through cooperation between the Village Government and local communities, increasing the promotion of tourist visits by creating information media such as providing events, websites, and videos containing information about the beauty of the underwater world and adding facilities and infrastructure to increase interest in tourist visits and building an information and education center on the beach that provides information about marine biota.*

*Keywords: area, carrying capacity, penimbangan beach, development strategy.*



Cara citasi: Hutagaol, L., Negara, I. K. W dan Kartika, I. W. D., 2024. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Penimbangan Kabupaten Buleleng. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 8(2), 98-110, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2024.8.2.98/>

## PENDAHULUAN

Kunjungan wisata yang banyak digemari pada saat ini yaitu wisata pantai. Pantai menjadi kawasan yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kegiatan wisata karena daya tarik alam yang dimiliki. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang memiliki potensi di sektor wisata pantai. Salah satu pantai yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Buleleng yaitu Pantai Penimbangan yang ada di Desa Bakti Seraga. Potensi daya tarik wisata yang dimiliki Pantai Penimbangan yaitu wisata menyelam, wisata fotografi dalam air, penangkaran penyu, wisata budaya, bersantai, menikmati sunset, berlibur, dan berolahraga.

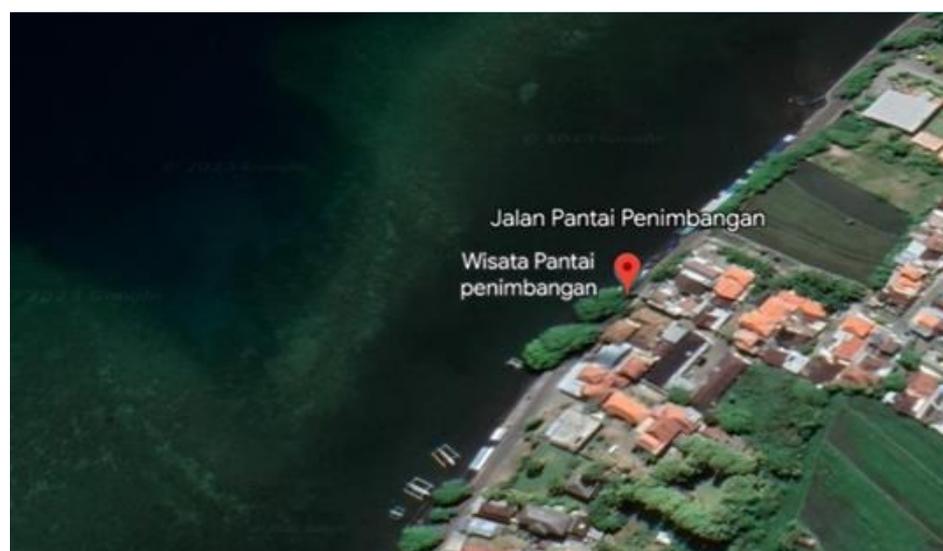
Kondisi kesesuaian potensi suatu pantai dapat diketahui berdasarkan konsep daya dukung ekowisata untuk mendukung potensi wisata tersebut. Konsep daya dukung ekowisata suatu pantai sangat diperlukan untuk melihat apakah pantai tersebut sesuai dijadikan sebagai tempat wisata serta dikembangkan kedepannya (Yulianda, 2019). Daya dukung kawasan tersebut merupakan suatu acuan kelayakan untuk mengembangkan potensi di objek wisata Pantai Penimbangan.

Strategi pengembangan Pantai Penimbangan perlu dilakukan dan juga untuk mengetahui kondisi daya tarik wisata dengan melakukan konsep daya dukung ekowisata. Strategi pengembangan tersebut merupakan analisis terhadap kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman) dengan mengambil alternatif yang ada untuk pengembangan pariwisata. Penelitian strategi pengembangan dan daya dukung kawasan wisata ini bertujuan untuk mengetahui kondisi wisata pantai di objek wisata Pantai Penimbangan melalui konsep daya dukung ekowisata dan menentukan strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata pantai di objek wisata Pantai Penimbangan.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yakni di bulan Februari 2024 bertempat di Pantai Penimbangan, Desa Bakti Seraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Bali. Data diambil secara langsung pada lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian pada Gambar 1.



**Gambar 1. Lokasi Penelitian**

## Jenis dan Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dihasilkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan hasilnya akan diujikan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan data sekunder diambil melalui data laporan yang dimiliki pihak-pihak terkait seperti Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik dan Desa yang ada di Penimbangan.

### a) Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi karakteristik lingkungan pantai dan potensi yang dapat dikembangkan di Pantai Penimbangan melalui konsep daya dukung ekowisata.

### b) Wawancara

Wawancara bertujuan untuk bertukar informasi untuk menghasilkan suatu informasi dan data terkait masalah pembahasan penelitian yang diteliti. Adapun pihak-pihak yang akan di wawancara yaitu pengelola pantai 2 orang pemerintah desa 4 orang dan pedagang 4 orang.

### c) Kuesioner

Tujuan utama dari kuisisioner yaitu untuk menganalisis secara kuantitatif faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu hal yang menjadi faktor pendorong kemajuan wisata dan melihat berbagai kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan peluang dan ancaman untuk masa yang akan datang. Jumlah responden yang digunakan yaitu sebanyak 60 orang pengunjung. Pengisian kuesioner akan dilakukan secara langsung pada responden dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah tersedia.

### d) Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui Tingkat valid atau tidaknya suatu instrument atau kuesioner. Instrument pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka valid, dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka tidak valid (Hardiyanto et al., 2018). Nilai  $r$  tabel didapatkan dengan *degree of freedom* ( $df$ )= $n-2$  (Haeruddin et al., 2018). Sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu  $df=60-2$  yaitu 58. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau  $\alpha=0,05$  sehingga  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,254. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas

r tabel = 0,254		
Pertanyaan	r hitung	Keterangan
P1	0,523	Valid
P2	0,636	Valid
P3	0,628	Valid
P4	0,371	Valid
P5	0,609	Valid
P6	0,611	Valid
P7	0,483	Valid
P8	0,426	Valid
P9	0,464	Valid
P10	0,258	Valid
P11	0,553	Valid
P12	0,265	Valid

### e) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan kehandalan suatu kuesioner yang akan digunakan. Menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang berkisar dari 0,60-1,00 pada SPSS. Apabila

*Cronbach Alpha* mendekati 1,00 maka semakin tinggi nilai kuesioner tersebut, maka semakin dapat dipercaya data yang didapatkan (Hardiyanto et al., 2018). Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.



**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Atribut	$\alpha$ tetapan = 0,6	Keterangan
<i>Cronbach Alpha</i>	0,707	<i>Reliable</i>

**Metode Pengambilan Sampel**

Jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Penimbangan dari laporan pengelola Pantai Penimbangan kurang lebih berjumlah 218 orang/bulan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan melakukan kuisisioner dengan jawaban tertutup dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah responden yang digunakan yaitu sebanyak 60 orang pengunjung. Pengisian kuisisioner akan dilakukan secara langsung pada responden dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah tersedia. Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan rumus slovin menurut Bungin (2010) dalam Kusumawati et al., (2023) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

- n = Ukuran sampel yang dibutuhkan
- N = Ukuran populasi
- e = Margin error yang dipergunakan (5 -10%)

**Metode Analisis Data**

**Daya Dukung Kawasan**

Metode yang diperkenalkan untuk menghitung daya dukung pengembangan ekowisata alam adalah dengan menggunakan konsep Daya Dukung Kawasan (DDK). DDK adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda, 2019). Perhitungan DDK dalam bentuk rumus:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Dimana:

- DDK = Daya dukung kawasan wisata (orang/hari)
- K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area

- Lp = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan
- Lt = Unit area untuk kategori tertentu
- Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari
- Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu

**Analisis SWOT**

a. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Analisis kondisi internal (IFAS) dilakukan pada faktor-faktor strategi yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan wisata. Kondisi eksternal (EFAS) dilakukan terhadap faktor-faktor strategi yang terdiri atas peluang dan ancaman dalam pengembangan wisata. Analisis faktor kondisi diberikan bobot dan rating pada faktor internal dan eksternal yang memiliki tujuan untuk menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan wisata (Suzana dan Kapantow, 2017). Penentuan nilai bobot matriks IFAS dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Bobot = \frac{Ns1}{Sn + Wn}$$

Dimana:

- Ns1 = Total nilai *strengths* 1
- Sn = Total nilai *strengths*
- Wn = Total nilai *weakness*

Penentuan nilai bobot matriks EFAS dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Bobot = \frac{No1}{On + Tn}$$

Keterangan:

- Ns1 = Total nilai *strengths* 1
- On = Total nilai *opportunity*
- Tn = Total nilai *threats*



## b. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah gambaran bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks SWOT merupakan matriks identifikasi berdasarkan faktor IFAS dan EFAS untuk merumuskan strategi pengembangan (Rangkuti, 2015).

## c. Kuadran SWOT

Analisis kuadran SWOT ditentukan berdasarkan hasil IFAS dan EFAS yang digunakan dalam menentukan sumbu dan penetapan posisi pada kuadran. Perhitungan nilai faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) terdapat sumbu X dan Y. Sumbu X yaitu faktor internal dan sumbu Y yaitu faktor eksternal. Nilai sumbu X diperoleh dari selisih nilai faktor kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu Y dari selisih nilai faktor peluang dan ancaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum dan Daya Dukung Kawasan Pantai Penimbangan

Pantai Penimbangan merupakan salah satu objek wisata yang berada Kabupaten Buleleng. Pantai Penimbangan terletak di jalan Pura Segara Penimbangan, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Pantai Penimbangan terdiri dari 2 bagian yaitu Pantai Penimbangan Timur Pura dan Pantai Penimbangan Barat Pura. Jarak tempuh Pantai Penimbangan dari kota Singaraja kurang lebih 3,5 km dan berjarak 7 km dari tempat wisata Pantai Lovina. Akses jalan menuju Pantai Penimbangan sangat mudah dilalui namun ada beberapa jalan yang kondisinya harus diperbaiki, tetapi sebagian besar akses menuju pantai tersebut sudah memadai. Desa dinas Bakti Seraga tergabung dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Kelompok Masyarakat Pengawas Penimbangan Lestari (POKMAKWAS) yang ada di Desa Baktiseraga. Kegiatan umum yang dapat dilakukan wisatawan saat berkunjung ke Pantai Penimbangan yaitu duduk santai di tepi pantai, bermain pasir, berenang, menikmati pemandangan sunset, berenang, menikmati

kuliner yang ada di sekitar Pantai Penimbangan dan dapat melakukan kegiatan yang dipandu langsung oleh ketua POKMAKWAS yaitu selam, underwater clean up, coral transplant, penangkaran penyu dan fotografi dalam air. Pantai Penimbangan juga dilakukan sebagai daerah konservasi terumbu karang, lamun, penyu dan biota laut kawasan pesisir. Selain itu, juga melakukan pendampingan terhadap biota atau megafauna terdampar di pesisir Pantai Penimbangan. Bentuk aktivitas pengawasannya adalah pengawasan aktivitas di kawasan perairan, monitoring ekosistem (terumbu karang dan lamun), monitoring biota dan inventarisasi biota.

Perhitungan daya dukung kawasan di Pantai Penimbangan jika dibandingkan dengan data jumlah wisatawan dan pengamatan langsung, diketahui bahwa masih dapat menampung jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan yang masih dapat ditampung tersebut dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung belum melebihi daya dukung yang ada. Hal ini sesuai dengan (Retraubun et al., 2013) perhitungan Daya Dukung Kawasan dimaksudkan agar tidak terjadi pemanfaatan yang berlebihan. Hal ini merupakan usaha pencegahan perusakan ekosistem sejak dini. Oleh karena itu daya dukung kawasan penting untuk disandingkan dengan daya dukung pemanfaatan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya pemanfaatan yang berlebihan yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan ekosistem. Hasil perolehan nilai daya dukung kawasan diatas, dapat dijadikan sebagai suatu masukan dan pertimbangan keberlanjutan kegiatan pariwisata. Sesuai hasil jumlah pengunjung yang didapatkan pada setiap kegiatan wisata, maka menurut pernyataan (Maindo et al., 2019) bahwa pantai ini masih dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan para pengunjung dengan baik tanpa melebihi daya dukung kawasan sehingga kegiatan pengunjung dan kelestarian kawasan masih tetap terjaga. Hasil nilai daya dukung kawasan Pantai Penimbangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Nilai Daya Dukung Kawasan Pantai Penimbangan**

No.	Jenis Kegiatan	K	Lt	Lp	Wt	Wp	DDK
1	Selam	2	2.000 m <sup>2</sup>	500 m <sup>2</sup>	8	2	2
2	Rekreasi Pantai	1	25 m <sup>2</sup>	1,268 m <sup>2</sup>	12	3	202,88
3	Berenang	1	50 m <sup>2</sup>	768 m <sup>2</sup>	2	4	30,72

Sesuai data yang didapatkan dari laporan pengelola Pantai Penimbangan untuk luas area terumbu karang yaitu 26 ha, namun luas area yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan selam yaitu 3% dari luas area keseluruhan terumbu karang. Oleh karena itu, kegiatan selam dilakukan di luas area 7.800 m<sup>2</sup> yang telah disediakan pihak pengelola pantai. Agar kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan nyaman maka diperkirakan membutuhkan luas area 2.000 m<sup>2</sup>. Waktu operasional yang disediakan oleh pihak pengelola kawasan adalah 8 jam dengan waktu yang biasanya digunakan pengunjung untuk kegiatan selam adalah 2 jam. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, nilai daya dukung kawasan untuk kegiatan selam ada sebanyak 31,2 orang/hari.

Kegiatan rekreasi pantai dapat dilakukan di sepanjang Pantai Penimbangan, kegiatan tersebut yaitu duduk santai di tepi pantai, bermain pasir, berenang, menikmati pemandangan sunset. Kegiatan tersebut dilakukan di luas area 1,268 m<sup>2</sup> yang telah disediakan pihak pengelola pantai. Agar kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan nyaman maka diperkirakan membutuhkan luas area 25 m<sup>2</sup>. Waktu operasional yang disediakan oleh pihak pengelola kawasan adalah 12 jam dengan waktu yang biasanya digunakan pengunjung untuk kegiatan selam adalah 3 jam. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai daya dukung kawasan untuk kegiatan selam ada sebanyak 101,44 orang/hari.

Kegiatan berenang dilakukan di luas area 768 m<sup>2</sup> yang telah disediakan pihak pengelola pantai. Agar kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan nyaman maka diperkirakan membutuhkan luas area 50 m<sup>2</sup>. Waktu operasional yang disediakan oleh pihak

pengelola kawasan adalah 10 jam dengan waktu yang biasanya digunakan pengunjung untuk kegiatan berenang adalah 2 jam. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, nilai daya dukung kawasan untuk kegiatan berenang ada sebanyak 76,8 orang/hari.

1) Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Penimbangan

a) Faktor IFAS dan EFAS

Identifikasi faktor internal dan eksternal dengan kuesioner yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Penimbangan. Perhitungan variabel untuk mendapatkan nilai bobot dan rating dilakukan dengan perkalian semua skor hasil kuesioner. Nilai bobot dan rating dikalikan untuk mendapat nilai skor total dari setiap pertanyaan. Subtotal kekuatan dan kelemahan di jumlahkan untuk mendapatkan nilai total faktor IFAS. Subtotal peluang dan ancaman di jumlahkan untuk mendapatkan nilai total faktor EFAS. Hasil tersebut akan menunjukkan faktor kekuatan dan kelemahan yang besar atau kecil pada faktor IFAS, sedangkan pada faktor EFAS hasil tersebut akan menunjukkan faktor peluang dan ancaman yang besar atau kecil.

Tabel 4 menunjukkan bahwa Analisis kondisi internal (IFAS) dilakukan pada faktor-faktor strategi yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan wisata. Faktor strategi internal yang telah diidentifikasi dimasukkan dalam tabel kuantitatif yaitu tabel perhitungan bobot dan rating. Nilai bobot dan rating dikalikan untuk mendapatkan nilai skor. Jumlah nilai total skor pembobotan menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut beraksi pada faktor-faktor internalnya.

**Tabel 4. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)**

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Score
1.	Kenyamanan berwisata di Pantai Penimbangan	0,185	3	0,555
2.	Pemandangan bawah laut dan manfaat pasir hitam di Pantai Penimbangan	0,175	3	0,525
3.	Sarana dan prasarana untuk kegiatan wisata selam, rekreasi pantai, dan berenang di Pantai Penimbangan	0,165	2	0,33
<b>Sub Total</b>		0,525		1,41
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Score
1.	Pengelolaan sampah di Pantai Penimbangan	0,122	3	0,366
2.	Penataan ruang parkir di Pantai Penimbangan	0,161	2	0,322
3.	Tingkat keselamatan wisatawan saat melakukan kegiatan	0,192	3	0,576
<b>Sub Total</b>		0,475		1,264
<b>Total IFAS</b>		1		2,674

**Tabel 5. EFAS (External Factor Analysis Summary)**

No.	Peluang	Bobot	Rating	Score
1.	Dukungan dari Pemerintah Desa dan Masyarakat lokal	0,160	3	0,48
2.	Peningkatan minat kunjungan wisatawan	0,185	3	0,555
3.	Perkembangan promosi untuk Pantai Penimbangan	0,159	3	0,477
<b>Sub Total</b>		0,504		1,512
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Score
1.	Tingkat kiriman sampah dari sungai	0,177	3	0,531
2.	Daya saing potensi yang dimiliki Pantai Penimbangan	0,165	3	0,495
3.	Persaingan wisata pantai baru yang terus bermunculan di masa sekarang mempengaruhi minat kunjungan ke Pantai Penimbangan.	0,154	3	0,462
<b>Sub Total</b>		0,496		1,488
<b>Total EFAS</b>		1		3,000

Analisis kondisi eksternal (EFAS) yang ditampilkan pada Tabel 5 dilakukan terhadap

faktor-faktor strategi yang terdiri atas peluang dan ancaman dalam pengembangan wisata.





3. Dapat menambahkan sarana dan prasarana sebagai peningkatan minat kunjungan wisatawan serta membangun pusat informasi dan edukasi di pantai yang menyediakan informasi tentang biota laut.

Ancaman ( <i>Threats</i> )	Strategi ST	Strategi WT
1. Tingkat kiriman sampah dari Sungai	1. Pemasangan jaring penangkap sampah dan juga melakukan kegiatan beach clean-up	1. Meningkatkan pengelolaan sampah terutama dalam mengatasi sampah kiriman yang berasal dari sungai.
2. Daya saing potensi yang dimiliki Pantai Penimbangan	2. Semakin mengembangkan potensi yang sudah ada agar daya saing semakin kuat.	2. Melibatkan semua kelompok pengelola di Pantai Penimbangan untuk meningkatkan sarana prasarana sehingga dapat memperkuat daya saing potensi pantai Penimbangan.
3. Persaingan wisata pantai baru yang terus bermunculan di masa sekarang mempengaruhi minat kunjungan ke Pantai Penimbangan.	3. Mengadakan paket perjalanan wisata dimana lokasi Pantai Penimbangan cukup dekat dengan pantai yang sudah berkembang.	3. Menambahkan atraksi wisata dengan menyesuaikan potensi yang ada. Oleh karena itu, semakin bertambahnya atraksi wisata maka harus semakin meningkatnya keamanan wisatawan.

c) Kuadran SWOT

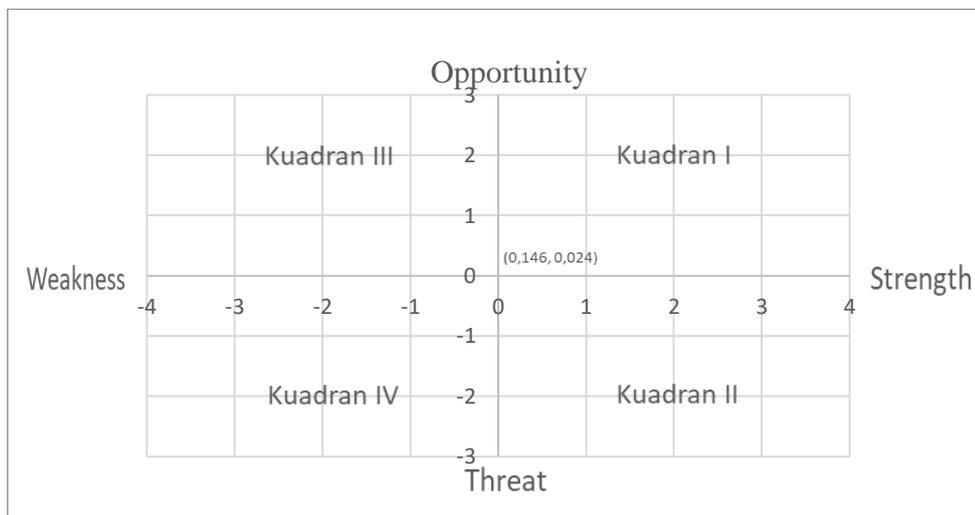
Penentuan kuadran SWOT menggunakan perhitungan dari faktor internal dan eksternal. Dimana sumbu X didapatkan dari selisih total skor dari faktor kekuatan dan kelemahan. Sedangkan sumbu Y didapatkan dari selisih total skor antara faktor peluang dan ancaman.

Perhitungan skor sumbu X dan Y ditampilkan pada Tabel 7. Hasil perhitungan nilai kordinat X dan Y pada kuadran SWOT diperoleh nilai X yaitu 0,146 dan nilai Y yaitu 0,024. Nilai tersebut digunakan untuk menentukan kuadran strategi pengembangan Pantai Penimbangan, sebagai berikut:



Tabel 7. Nilai X dan Y

IFAS (S-W)	EFAS (O-T)
1,41	1,512
1,264	1,488
X = 0,146	Y = 0,024



Gambar 2. Kuadran SWOT

Dari matriks kuadran SWOT di atas dapat dilihat bahwa strategi pengembangan wisata Pantai Penimbangan terdapat pada kuadran I. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan wisata Pantai Penimbangan memiliki kondisi wisata yang sangat menguntungkan. Oleh karena itu, wisata Pantai Penimbangan memiliki peluang dan kekuatan yang besar untuk dikembangkan. Strategi yang dapat disarankan sesuai kuadran yang dihasilkan yaitu strategi SO (*strength and opportunity*) yaitu strategi yang dapat menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Pantai Penimbangan yaitu:

Meningkatkan kenyamanan pengunjung saat melakukan kegiatan berwisata dengan menyediakan jasa kebersihan di sekitar pantai dan tetap menjaga kelestarian alam dengan memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan melalui kerjasama antara Pemerintah Desa dan masyarakat lokal. Kenyamanan

pengunjung merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan wisata. Berdasarkan jawaban responden terhadap tingkat kenyamanan berkunjung ke Pantai Penimbangan mayoritas menjawab bahwa mereka merasa nyaman saat berwisata. Sesuai dengan pernyataan Juniawan et al., (2017) mengatakan kenyamanan selalu menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata. Kenyamanan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh pada keputusan wisatawan untuk berkunjung ulang ke destinasi yang bersangkutan. Kebersihan lingkungan sekitar kawasan pariwisata merupakan hal yang sangat penting. Kondisi sampah yang terdapat di Pantai Penimbangan dapat mengakibatkan terganggunya kenyamanan, hal demikian memerlukan kesadaran dari wisatawan yang berkunjung dan dapat juga memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan dengan melibatkan pemerintah desa dan juga masyarakat lokal. Dimana diketahui juga wisatawan yang berkunjung lebih dominan yaitu masyarakat lokal. Sesuai



pernyataan Violina, (2016) mengatakan kualitas kebersihan yang merupakan kondisi nyaman secara umum bagi wisatawan yang diciptakan oleh pengelola daerah wisata itu sendiri.

Meningkatkan promosi kunjungan wisatawan dengan membuat media informasi seperti pengadaan *event*, website, dan video yang berisi informasi tentang keindahan bawah laut. Promosi keindahan biota laut yang unik dan beragam dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Penimbangan, dengan menyoroti keanekaragaman hayati laut yang menakjubkan, seperti terumbu karang warna-warni dan berbagai jenis ikan dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan kegiatan menyelam atau snorkeling dan menikmati keindahan bawah laut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmawati, (2018) hubungan antara biota laut dengan wisatawan sangat kuat, karena apabila biota laut di suatu daerah terjaga dan terlindungi sehingga alam bawah lautnya menjadi indah, membuat para wisatawan dan turis baik mancanegara maupun wisatawan daerah tertarik untuk mengunjungi keindahan tempat tersebut. Menurut Adiyanto et al., (2018) dalam pengembangan daya tarik wisata, diperlukan dukungan promosi dan publikasi yang baik apalagi pada era global seperti sekarang ini publikasi dapat dilakukan dengan mudah melalui internet.

Peningkatan promosi dapat juga dilakukan melalui pembuatan video promosi yang berisi keindahan bawah laut di Pantai Penimbangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiratna dan Lakoro, (2017) menyatakan video dapat di aplikasikan sebagai media promosi sehingga wisata pantai dapat lebih dikenal dan media video dipilih karena lebih mudah penyebarannya di era yang serba menggunakan teknologi dan internet. Event pariwisata menciptakan citra yang baik sehingga mendapatkan keuntungan bagi suatu destinasi wisata, meningkatkan perkembangan lebih merata, dan berfungsi menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan Nusantara (Ismail et al., 2021).

Pengembangan wisata promosi melalui event dapat bekerja sama antara pemerintah desa dengan stakeholder. Sesuai

dengan pernyataan Amin et al. (2023) pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha, ataupun perseorangan dengan melibatkan dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait.

Menambahkan sarana dan prasarana sebagai peningkatan minat kunjungan wisatawan serta membangun pusat informasi dan edukasi di pantai yang menyediakan informasi tentang biota laut. Pengembangan wisata Pantai Penimbangan tentunya harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di pantai. Hal ini sesuai dengan Anggina et al. (2022) sarana dan prasarana wisata sebenarnya merupakan “barang pariwisata” yang harus disiapkan dan disediakan dalam rangka mengembangkan industri pariwisata. Sarana dan prasarana yang dapat ditambahkan sebagai penunjang kegiatan wisata yaitu seperti papan informasi keselamatan saat melakukan kegiatan wisata seperti berenang. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Penimbangan juga masih memerlukan peningkatan seperti masih adanya akses jalan yang membutuhkan perbaikan, tempat parkir yang masih kurang memadai sehingga kendaraan pengunjung tidak tertata dengan rapi, dan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah.

Sesuai dengan Anggina et al. (2022) memanfaatkan lahan kosong untuk pengembangan tempat parkir dan pengelola membuat kebijakan tentang tata tertib dalam meletakkan motor dalam memarkirkan kendaraan pengunjung. Membangun pusat informasi dan edukasi di Pantai Penimbangan tentang keindahan biota laut dan manfaat pasir hitam dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Beragamnya biota laut yang dapat ditemukan di Pantai Penimbangan dapat dijadikan sebagai wadah untuk dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan bawah laut Pantai Penimbangan. Hal ini sesuai dengan Rares et al. (2022) menyatakan menyadari akan potensi kelautan dan perikanan dibutuhkan suatu wadah yang mampu mengkonservasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai

sebanyak mungkin kekayaan alam bawah laut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Penimbangan, Buleleng maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Hasil yang didapatkan pada perhitungan daya dukung kawasan untuk selam yaitu 31,2 orang/hari, untuk wisata rekreasi pantai yaitu 101,44 orang/hari, dan untuk wisata berenang yaitu 76,8 orang/hari. Pantai ini masih dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan para pengunjung dengan baik tanpa melebihi daya dukung kawasan sehingga kegiatan pengunjung dan kelestarian kawasan masih tetap terjaga.

Strategi yang dapat diusulkan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Penimbangan adalah strategi agresif (SO), yaitu: meningkatkan kenyamanan pengunjung saat melakukan kegiatan berwisata dan menjaga kelestarian alam dengan memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan, meningkatkan promosi kunjungan wisatawan dengan membuat media informasi seperti pengadaan event, website, video, dan poster yang berisi informasi tentang keindahan bawah laut, menambahkan sarana dan prasarana sebagai peningkatan minat kunjungan wisatawan serta membangun pusat informasi dan edukasi di pantai yang menyediakan informasi tentang biota laut.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pantai Penimbangan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Penimbangan, Buleleng saran yang dapat saya berikan yaitu: pengelola dan Pemerintah setempat dapat melakukan pengembangan promosi terkait potensi yang dimiliki Pantai Penimbangan, pengelola dapat lebih memperhatikan pembersihan sampah kiriman dari sungai yang berada di sekitar Pura Segara agar tidak mencemari pantai, dan pengunjung yang melakukan kegiatan harus lebih memperhatikan dan tetap menjaga kebersihan

pantai, dengan tidak membuang sampah langsung ke dalam pantai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Y., dan Supriatna, Y. 2018. Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Sains Manajemen*, 4(2): 83-93.
- Amin, M., Idrus, Y., dan Puturuhu, D. 2023. Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Business Application*, 2 (1): 16-29.
- Anggina & Asnur, L. 2022. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(2): 211-218.
- Hardiyanto, A., Soejanto, I., & Berlianty, I. 2018. Analisis Strategi Pembangunan Desa Wisata di Sentra Pengrajin Keris. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 11 (1): 1-13.
- Haeruddin, H., Sabtohadji, J., dan Luthman, A. Y. 2018. Analisis Faktor Minat Kunjungan Wisata Terhadap Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Mutiara Indah Di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 18(1): 27-37.
- Ismail, F., F., & Iriani, S., S. 2021. Pengaruh Event Pariwisata Dan Physical Evidence Terhadap Keputusan Berkunjung. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4): 2021.
- Juniawan, I., M., Karini, N., M., O., & Dewi, L., G., L., K. 2017. Karakteristik Dan Persepsi Kenyamanan Wisatawan Mancanegara Di Pantai Kuta Bali. *Jurnal IPTA*, 5(1), 24-28.



- Kusumawati, N. P. D., Restu, I. W., & Wijayanti, N. P. P. 2023. Analisis Daya Dukung Dan Kesesuaian Lingkungan Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Lovina, Buleleng, Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 23(01): 39-48.
- Maindo, A., S., Nur, A., I., & Oetama, D. 2019. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Walengkabola Kabupaten Muna Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*, 4(2): 103-109.
- Rahmawati, 2018. Upaya Pelestarian Biota Laut Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Turis) Di Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang [Skripsi]. Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh. 95 hlm.
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Retraubun, A., S., W., Laimeheriwa, B., S., & Pical, V. 2023. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Ngursarnadan Kabupaten Maluku Tenggara. *J. Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 15(1): 113-129.
- Rares, A., S., Rate, J., V., dan Tungka, A., E. 2022. Perancangan Pusata Ekowisata Biota Bawah Laut Di Malalayang Dengan Metode Pendekatan Teori Blob Architecture. *Jurnal Media Matrasain*, 19(2): 16-28.
- Suzana, B. O. L., & Kapantow, G. H. 2017. Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 13(IA): 277-284.
- Violina, S., & Suryawan, I., B. 2016. Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1): 20-25.
- Wiratna, H., dan Lakoro, R. 2017. Perancangan Video Promosi Wisata Pantai Kabupaten Jember Dengan Konsep Sinematik Infografis. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(2): 94-99.
- Yulianda, F. 2019. *Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.